



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROSES
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MADRASAH
ALYAH SWASTA PONDOK PESANTREN ROBI'UL ISLAM
PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI ANNI MARIA SIREGAR

NIM. 16.20100128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X MADRASAH ALIYAH ROBI'UL ISLAM
PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

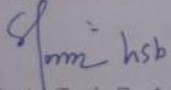
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
SITI ANNI MARIA SIREGAR
NIM. 1620100128

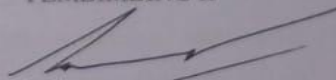


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd
NIP.197203211997032002

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP.196108251991032001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Siti Anni Maria Siregar
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 19 April 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

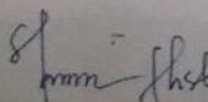
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Anni Maria Siregar** yang berjudul: "**Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

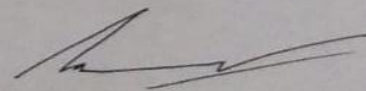
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP. 196108251991032001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ANNI MARIA SIREGAR
NIM : 1620100128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 April 2021

Pembuat Pernyataan,

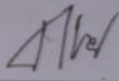
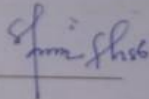
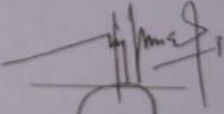
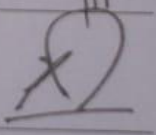


Siti Anni Maria Siregars

NIM: 1620100128

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI ANNI MARIA SIREGAR
NIM : 16 201 00128
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH
ROBI'UL ISLAM PASAR LATONG
KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiani, S. Ag., M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Penguji PAI)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Juni 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80 (A)
Predikat : Pojian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

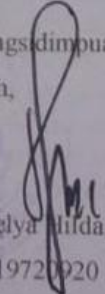
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
Ditulis Oleh : Siti Anni Maria Siregar
NIM : 1620100128
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 19 April 2021
Dekan,

Dr. Lelya Milda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Siti Anni Maria Siregar

NIM : 1620100128

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Tahun : 2020/2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas, sudah diupayakan, namun siswa/i tersebut masih belum memenuhi Akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari, dan masih terdapat siswa/i yang datang terlambat, gemar dengan menyontek pekerjaan rumah (PR) yang di amanahkan oleh guru kepada setiap individu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengimplementasian pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas? apa saja kegiatan guru Akidah Akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas? Serta apa kendala yang ditemui guru Akidah Akhlak dan cara mengatasinya pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas?.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan: 1) Proses pengimplementasian pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak yaitu melalui kegiatan: a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, c. Mengusahakan tumbuhnya motivasi dalam diri peserta didik. 2) Kegiatan guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong yaitu: a. Menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban. b. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan dan perilakunya. c. Guru harus mengintegrasikan materi pelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter yang ada. 3) Kendala yang ditemui guru Akidah Akhlak dan cara mengatasinya pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut: a. Faktor guru, b. Faktor Siswa, c. Faktor Orangtua.

Kata kunci: *Akidah Akhlak, Pendidikan Karakter, Proses Pembelajaran*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., sebagai Dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Kepada Ayahanda tercinta (Alm. Kari Madnur Siregar) dan Ibunda tercinta (Mas Langur Lubis), Abang dan Kakak tersayang (Ali Gontar Siregar, Hamsar Siregar, Jalaluddin Siregar, Mas Dalena Siregar, Almh. Suria Siregar, Salman Siregar, Zainab Siregar, S.Pd, dan Boru tersayang Luna Khoiriah Pohan).Seluruh keluarga besar, menantu dan keponakan (cucu) dari Ayah dan Ibu, atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada ber tepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Kepada ustadz H.Sangkot Hasibuan sebagai pimpinan dan bapak Adri Suhada Hasibuan sebagai Kepala Sekolah serta seluruh staf tata usaha dan tenaga pengajar dan juga siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin dalam penelitin ini dan juga membantu peneliti mendapatkan informasi demi penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada kakak tersayang Elida Hapni Hasibuan, S.Kom, adek Sri Salbiah Lubis dan Evitasari Nasution, sahabat Rosinta Hapsari Hasibuan, kawan-kawan seimbangan skripsi Ika Nur Mahyuni, Hetty Elisia Dongoran, Nur Zannah Harahap, Kobul Harahap, Fitri Zakiyah Hutabarat, dan segenap keluarga Pasuma IAIN Padangsidempuan dari April 2019 hingga Oktober 2020, sahabat alumni TKJ-2 SMK Negeri 1 Barumon khususnya, adek-adek tersayang di Asrama Amiratuzzakiyah's Group Kampus II mitra Baharuddin, kawan-kawan grup KKL dan PPL, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 5 squad yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada segenap keluarga may surah kos, terkhusus sahabat Aulia Ramadhani Harahap, Hijrah Safitri Sihombing, Yuni Sarah Panjaitan, Borgo Daulay, Netti Rawani Aritonang, Gusti Arma Dalimunte, Dewi sartika Siregar, Azizah Lubis adek Rosmayani Rambe, Rahmi Siregar alias Markonah, dan Yolanda yang selalu saling menguatkan dan Juga selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin....

Padangsidempuan, 19 April 2021

Peneliti

Siti Anni Maria Siregar

NIM. 1620100128

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter	17
2. Konsep Pendidikan Karakter	18
3. Tujuan Pendidikan Karakter	20
4. Prinsip Pendidikan Karakter	23
5. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter	24
6. Kegiatan guru dalam pendidikan karakter	27
7. Proses pengintegrasian pendidikan karakter Pembelajaran ..	28

B. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	29
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	30
3. Karakteristik Guru Pendidikan Akidah Akhlak.....	32
4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	36
5. Metode Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	39
6. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak	42

C. Penelitian yang Relevan.....

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Robi’ul Islam Pasar Latong.....	53
2. Visidan Misi Madrasah Aliyah Robi’ul Islam Pasar Latong.....	53
3. Susunan Organisasi.....	54
4. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	55
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	56
6. Keadaan Guru dan siswa Pondok Pesantren Robi’ul Islam Pasar Latong.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Proses pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Robi’ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	58
2. Kegiatan guru dalam pengimplementasian pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Robi’ul Islam Pasar Latong.....	62
3. Kendala yang ditemui guru Akidah Akhlak dan cara Mengatasinya pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Robi’ul Islam Pasar Latong.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran.....	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	75
--------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Time Schedule.....	xv
Lampiran II: Daftar Observasi	xvi
Lampiran III: Daftar Wawancara	xvii
Lampiran IV: Hasil Observasi	xix
Lampiran V: Hasil Wawancara.....	xxi
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi	xxvii
Lampiran VII: Surat Riset dari Dekan FTIK	xxxiv
Lampiran VIII: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.....	xxxv
Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup Peneliti	xxxvi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Kondisi Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Robi'ul Islam	
Pasar Latong.....	56
Tabel 4.2 : Tenaga pengajar Madrasah Aliyah Robi'ul Islam	
Pasar Latong.....	57
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Robi'ul Islam	
Pasar Latong.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang paling penting dalam pembentukan karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan. Fungsi dari pendidikan tersebut dapat meningkatkan budaya bangsa dan karakter individu masyarakat.¹Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik guna mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang

¹Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Canada: Random House Publishing Group, 2009), hlm. 50, <https://books.google.co.id/books?id=QBIRPLf2siQC>.

²Bukhory, *Guru: Kunci Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2012), hlm. 33.

bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).³

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika dalam proses pembelajaran disekolah ataupun di luar proses pembelajaran sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik.

Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam *setting* kelas maupun sekolah. Penguatan juga memiliki makna bahwa adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan disekolah dengan pembiasaan dirumah.

Menurut Dharma Kesuma⁴ bahwasanya kerangka hasil output pendidikan karakter, setiap lulusan lembaga pendidikan akan memiliki sejumlah perilaku khas sebagaimana nilai yang telah di jadikan rujukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Asumsi yang di temukan dalam tujuan

³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

⁴Dharma Kesuma, *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-7.

pendidikan karakter yaitu kemampuan dalam menguasai akademik yang di posisikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pengembangan dan penguatan karakter.⁵ Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi pemerkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* disekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal. Perilaku orang dewasa juga setali tiga uang, senang dengan konflik dan kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi yang merajalela, dan peselingkuhan.⁶

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Orang – orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka

⁵Nur Chanifahdan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Qur'an*(Purwokerto:PenaPersada,2019),hlm.25, <https://books.google.co.id/books?id=TpjiDwAAQBAJ>.
zubaedi dan zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 2., <https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ>.

institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁷

Pembelajaran akidah akhlak memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terkandung dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentu saja sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang akan menumbuhkan akhlaqul karimah peserta didik dan menjadi manusia yang lebih baik. Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tentunya pembinaan kepribadian yang di dasari corak keagamaan atau keislaman yang akan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam.

Dalam pembentukan karakter yang religius, peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi didalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.⁸

Dalam lingkup lembaga pendidikan, proses kegiatan pembelajaran adalah waktu yang lama ditempuh oleh peserta didik selama disekolah.

⁷ zubaedi, hlm. 1.

⁸Muchlas Samani, *Pendidikan karakter konsep dan model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 27.

Selain guru menyampaikan materi-materi ilmu pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan. Penulis menemukan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, sangat menekankan siswa/i nya untuk mempunyai karakter religius, akan tetapi tidak semua dari siswa/i menjalankan karakter tersebut. Penulis memahami bahwa sekolah tersebut memiliki latar belakang yang baik, meskipun sekolah formal tetapi nilai-nilai Islam sangat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan di luar proses pembelajaran, salah satunya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik diharuskan membacakan Ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan kultum ataupun cerita-cerita para Nabi yang dipimpin oleh guru kelas, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi (study pendahuluan) yang dilakukan penulis bahwa ciri khas yang ada dalam lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ini, sudah menupayakan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan. Namun beberapa siswa/i masih ada yang belum bisa menekankan kedisiplinan pada dirinya sendiri, dan masih terdapat siswa/i yang gemar dengan menyontek pekerjaan rumah (PR) yang di amanahkan oleh guru kepada setiap individu. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan pukul 07.00 sd

12.30, ketika bel berbunyi semua siswa berbaris di depan kantor guru untuk melaksanakan rutinitas sehari-hari yaitu upacara penaikan bendera merah putih khusus hari senin dan apel pagi dihari yang lainnya.⁹

Setelah selesai apel pagi, seluruh siswa/i berbaris menuju depan kelas masing-masing dan secara bergantian siswa/i masuk kedalam kelas dengan menyalami guru yang menyambut kedatangan mereka di depan kelas. Inilah salah satu bentuk pendidikan karakter yang di biasakan pendidik di Madrasah Aliyah Swasta Robi'ul Islam pasar latong. Apabila terdapat siswa/i yang datang terlambat, maka akan diberi sanksi yang sifatnya mendidik bagi siswa/i tersebut. contohnya dengan menghafalkan surat-surat pendek dalam juz 'amma, atau ayat Al-Qur'an maupun hadist, dan diluar proses pembelajaran setiap hari senin sampai dengan kamis sekolah ini membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah bagi siswa dan guru. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Karakter yang baik dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada juga yg belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Semua ini tentunya tidak terlepas dari peran tenaga pendidik dan orangtua siswa, yang bekerja sama saling mendukung terbentuknya karakter yang baik pada diri siswa. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dan menelusuri proses pendidikan karakter yang diterapkan.

⁹Hasil observasi serta wawancara dengan Bapak Selamat Hasibuan, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Rabi'ul Islam Pasar Latong pada tanggal 13 juni 2020.

Adapun upaya dalam pendidikan karakter melalui strategi akademik dan non akademik. Penulis memilih Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawaskarena penulis mendapatkan rekomendasi dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang Aliyah. Selain itu, beliau lebih mengetahui keadaan dan karakter siswa di kelas tersebut.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan karakter yang diterapkan, sehingga penulis mengangkat judul :

“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

B. Batasan Masalah

Supaya tidak terlalu luasnya masalah yang diteliti, maka peneliti hanya berkisar tentang implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah Rabi'ul Islam Pasar Latong, yakni berkaitan dengan proses pembelajarannya baik dari aspek persiapan atau perencanaan dan juga evaluasinya.

¹⁰Hasil observasi serta wawancara dengan Bapak Selamat Hasibuan, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Rabi'ul Islam Pasar Latong pada tanggal 13 juni 2020.

C. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari proposal ini maka penulis terlebih dahulu menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, imlementasi berarti penerapan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi adalah sistem rekayasa. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.¹¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan dan merupakan suatu tindakan yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dikerjakan untuk menuntun peserta didik sehingga ia dapat memahami, melakukan, dan memperhatikan nilai-nilai etika. Dalam hal ini Pendidikan karakter yang dimaksudkan yaitu sebagai proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian individu seseorang atau

¹¹Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19, <https://books.google.co.id/books?id=nIp-DwAAQBAJ>.

peserta didik sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.¹²

“Dan tidak perlu disangsikan lagi, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga dan lingkungan sekolah serta masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan dan *educational networks* yang mulai terputus tersebut. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumahtangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan”¹³

Dari defenisi pendidikan karakter diatas dapat di pahamibahwa pendidikan karakter dalam pola budi pekerti adalah suatu usaha yang disengaja agar peserta didik dapat memahami, memperhatikan dan melakukan etika terhadap sang pencipta, orang lain, dan juga dirinya sendiri. Disamping itu lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat ikut serta dalam pembentukan karakter siswa dan penerapannya agar lebih mudah untuk menimplementasikannya dan berhasil guna dalam kehidupannya sehari-hari dan sejalan dengan pendidikannya di pesantren.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁴Pembelajaran merupakan

¹²Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 19, <https://books.google.co.id/books?id=6VNLDwAAQBAJ>.

¹³MasnurMuslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), hlm. 52, https://books.google.co.id/books?id=o_uRpwAACAAJ.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 18.

suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya apabila ia tidak belajar, maka responnya menurun atau tidak baik.¹⁵Proses pembelajaran dalam suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran merupakan proses komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, ataupun pertukaran informasi anatar guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

4. Kelas

Kelas menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai ruang tempat belajar disekolah. Dalam penelitian ini kelas yang dimaksud adalah kelas X Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dan peneliti membatasi kelas yang diambil, penelitian ini ada tiga kelas yang dimaksud adalah kelas X.

5. Mata pelajaran Akidah Akhlak

¹⁵Saekun, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Tentang Asmaul Husna Melalui Strategi Make Match Di Kelas VI C MI Negeri Wonoketinggal Tahun 2014/2015," *Jurnal Pendidikan DwijaUtama* 9, no. 36 (2017): hlm. 60.

¹⁶Ibaddullah Malawi, Dewi Tryanasari, dan ApriKartikasari HS, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Solo: Cv. Ae Media Grafika, 2017), hlm. 95, <https://books.google.co.id/books?id=biBzDwAAQBAJ>.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran untuk menumbuhkembangkan nilai - nilai kebaikan dan agama kepada peserta didik, serta dapat membentuk karakter dari peserta didik tersebut. Urgensi pendidikan akhlak yaitu untuk mendidik agar peserta didik dapat memiliki karakter yang baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT, sosial masyarakat, individu itu sendiri, kepada alam, serta lingkungan peserta didik tersebut.¹⁷

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan sangat signifikan dalam proses pembentukan akhlak pribadi siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak secara umum dapat dipahami sebagai upaya yang meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam.

Menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ini merupakan bagian dari sub - sub Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain mata pelajaran Akidah Akhlak, ada juga mata pelajaran yang terkait dengan

¹⁷Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (8 Juni 2018): 37–59, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.

pendidikan agama Islam seperti: Fiqh, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁸

Dari definisi diatas dapat di pahami bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan pendidikan melalui ajaran agama Islam yang merupakan suatu bimbingan terhadap peserta didik agar mampu mengahayati, mengamalkan, melakukan atau mengimplementasikan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh sehingga terbentuklah pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan memiliki kecakapan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

6. Madrasah Aliyah Swasta

Madrasah aliyah swasta merupakan jenjang pendidikan menengah atas (MA). Pendidikan menengah atas (MA) ini dikelola oleh kementerian Agama. Jenjang kelas dalam waktu tempuh madrasah aliyah sama seperti sekolah menengah atas lainnya. Pada tahun kedua siswa madrasah(MA)memilih salah satu dari 4 jurusan, yaitu: ilmu alam, ilmu sosial, ilmu keagamaan Islam, dan bahasa. Pada akhir tahun ketiga, siswa diwajibkan mengikuti ujian nasional. Sebagaimanayang dilaksanakanoleh SMA dan sekolah umum lainnya.¹⁹

¹⁸Tim Dosen PAI STAI Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 43, <https://books.google.co.id/books?id=JsReDwAAQBAJ>.

¹⁹Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah* (Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 1990), <http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp029.pdf>.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sekolah madrasah aliyah (MA) merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh kementerian Agama, dan jenjang pendidikannya sama dengan sekolah SMA. Kemudian yang membedakan hanya di bagian mata pelajarannya saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Rabi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja kegiatan guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Rabi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa kendala yang ditemui guru Akidah Akhlak dan cara mengatasinya pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Rabi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana proses pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Rabi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Mengetahuiapa saja kegiatan guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Rabi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengetahui Apa kendala yang ditemui oleh guru Akidah Akhlak dan cara mengatasinya pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Rabi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait model pendidikan karakter siswa/i melalui proses pembelajaran pendidikan agama islam. Dan juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi para guru maupun *stakeholder* pendidikan untuk menerapkan pembelajaran maupun program sekolah yang sekaligus dapat mengembangkan potensi dan karakter siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu guru mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif, efisien dan sesuai dengan keadaan dan kondisi ataupun yg dibutuhkan siswa/i.
- 2) Berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa/i.
- 3) Sebagai informasi tentang peranan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pendidikan karakter siswa/i.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menetapkan kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Salah satu syarat pendidikan mendapatkan gelar sarjana.
- 2) Sebagai wahana dalam pengembangan diri.
- 3) Semakin menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya tentang pendidikan karakter.
- 4) Berguna untuk peneliti lain sebagai sumber rujukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap proposal ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan berberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sisitematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori, yang menjelaskan tentang pendidikan karakter yang meliputi: Pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, Prinsip pendidikan karakter, Metode Pembinaan Pendidikan Karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya Pelajaran Akidah Akhlak yang meliputi: pengertian pembelajaran Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak, karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak, materi pembelajaran akidah akhlak, metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III Metodologi Penelitian, yang meliputi, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV menguraikan tentang gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang artinya mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak baik.

Dari penjasandiatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak seseorang. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seiring dari pengertian tersebut, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika

¹Muqarrabin, "Pengertian Karakter," *Eureka Pendidikan* (blog), 2 Juli 2019, hlm. 1, <https://eurekapedidikan.com/pengertian-karakter>.

bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu akan berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang.

Sekelompok orang berbeda pendapat, bahwa karakter dapat dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter lebih menjadi bermakna untuk mengiring dan membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat diperlukan di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh para ahli bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Dan seorang filsuf Yunani kuno berpendapat bahwa karakter yang baik adalah kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan diri seseorang dengan orang lain.²

b. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah salah satu proses belajar bagi setiap manusia dalam usaha untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bagi peserta didik diharapkan tidak hanya cakupan cerdas secara kognitif saja, akan tetapi juga cerdas secara emosionalnya. Seorang peserta didik akan tumbuh dengan kecerdasan yang cukup dan juga memiliki

²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 19-20.

rasa simpati dan empati (respek) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan tidak seharusnya hanya menekankan kemampuan anak pada nilai (peringkat/prestasi di kelas) atau hanya mementingkan kecerdasan sepihak seperti (kognitif) saja. Akan tetapi untuk membentuk pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan moral, sehingga hasil daripada pendidikan itu adalah manusia-manusia yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah salah satu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³ Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaiannya, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Dari sisi lain, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam penyelenggaraan pendidikannya harus berkarakter.

Masyarakat yang beradab merupakan salah satu proses internalisasi kultur pendidikan. Pendidikan bukan sarana transfer

³Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Makassar: Sah Media, 2018), hlm. 190, <https://books.google.co.id/books?id=WVRtDwAAQBAJ>.

ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana dan pengantar proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.⁴ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, serta cara mendidik.⁵

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan Intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spritual (SQ). Baik ia warga sekolah, warga masyarakat, dan juga warga negara yang baik sehingga tercapai keadilan dan kebahagiaan.⁶

Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sangat penting untuk dijadikan pijakandalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama Islam tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter yang mulai.⁷ Pendidikan karakter tidak hanya

⁴MasnurMuslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), hlm. 69. https://books.google.co.id/books?id=o_uRpwAACAAJ.

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Tt), hlm. 204

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,(Jakarta:PrenadaMedia,2015),hlm.31, <https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ>.

⁷Zubaedi, hlm. 29.

diemban oleh pendidikan agama Islam saja, tetapi juga diemban oleh mata pelajaran yang lainnya secara bersamaan. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pengembangan karakter siswa, terutama karena hampir semua materi pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai karakter. Disamping itu, aktivitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam dapat dijadikan sarana untuk membiasakan siswa untuk memiliki karakter mulia.

Peran agama, norma, masyarakat, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti di kedepankan. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, keseluruhan dari ajaran agama, moral, norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter yang ditampilkan dalam bentuk tingkahlaku.⁸

Harapannya nanti tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana melaksanakan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak sebagai

⁸Zubaedi, hlm. 275-276.

alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.⁹

Hadist atau sunnah nabi, didalamnya berisi ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak sebagaimana dalam Al-Qur'an, yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. Dan hal yang lebih penting lagi dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah Saw yang menjadi teladan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai salah satu model kepribadian muslim. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
لِلَّهِ الْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Oleh karena itu pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu juga meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan

⁹Md Noor bin Saper dkk., *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multicultural Guidance & Counseling* (Pontianak: Elm ans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018), hlm. 386, <https://books.google.co.id/books?id=gtlyDwAAQBAJ>.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hlm. 421.

disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Menurut para ahli mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan di implementasikan baik di dunia formal maupun non formal tentu beralasan, karena memiliki manfaat serta tujuan yang cukup mulia untuk bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

d. Prinsip pendidikan karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok pembahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Prinsip pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter itu sendiri.

Kementrian Pendidikan Nasional merekomendasikan kepada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.¹¹

Dari rekomendasikementrian pendidikan nasional di atas dapat dipahami bahawasanya untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif maka seorang guru harus memperhatikan poin-poin tersebut sebagai penguat dan penghantar demi terciptanya peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Jika rekomendasi tersebut dapat di jalankan maka besar kemungkinan akan terwujud peserta yang berkarakter baik terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia, maupun terhadap yang lainnya.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai, suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku peserta didik atau

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35-36.

anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia begitu banyak nilai di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.¹²

Secara umum nilai-nilai karakter menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa yang diidentifikasi, yaitu nilai:¹³

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh sehari-hari yang dapat diterapkan adalah dengan melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran atau ibadah lain sesuai agama yang dianut peserta didik.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Perilaku jujur dapat diterapkan dimana saja. Contoh tidak mencontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orangtua.

3. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh sehari-hari yang bisa kita lakukan adalah dengan menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah.

4. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Dan sangat penting adanya sifat toleransi kepada sesama

¹²Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 218-220, <https://books.google.co.id/books?id=1h0bHw8XHFEC>.

¹³Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 34, <https://books.google.co.id/books?id=OFpVDwAAQBAJ>.

masyarakat indonesia karena kita hidup di negara “Bhineka Tunggal Ika”. Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak memaksakan pendapat sendiri diatas kepentingan golongan.

5. Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh selalu serius dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan baik..

6. Kreatif

Berpikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dan menghasilkan karya yang inovatif dan berguna bagi banyak orang.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh dalam perilaku sehari – hari adalah mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Contoh menyeimbangkan hak dan kewajiban, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Contoh terus menerus belajar dan rajin menimbah ilmu yang baik.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Contoh menciptakan prestasi apapun.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Contoh mengamalkan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu menaati peraturan yang ada.¹⁴

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh memberi pujian kepada orang lain atas kemenangan atau prestasi yang telah ia raih.

13. Bersahabat/komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,

¹⁴Mumpuni, hlm. 35.

serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh senantiasa bersikap ramah dan sopan kepada orangtua, teman, dan tetangga.

14. Cinta damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh tidak membuat ujaran kebencian.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Contoh membuang sampah pada tempatnya, dan selalu membersihkan lingkungan sekolah dan sekitar.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab.

Sikap dan perilaku orang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan yang Maha Esa. Contoh selalu amanah dalam hal yang kita lakukan dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Beberapa nilai-nilai karakter diatas, sekolah dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam pengimplementasiannya kemungkinan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana,

¹⁵Mumpuni, hlm. 37.

dan mudah dilaksanakan seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan santun maupun yang lainnya.

f. Kegiatan Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Berikut beberapa peran atau kegiatan seorang guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter disekolah anantara lain:

1. Menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) sehingga menjadi budaya sekolah yang ditekankan dalam praktik. Misalnya jum'at bersih, dll.
2. Guru membiasakan untuk membiasakan mengelola kelas sebelum memulai proses pembelajaran dengan cara mengatur, mengamati, dan lain sebagainya.
3. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan dan perilakunya. Mampu memberi contoh nyata yang baik, mengedepankan akhlak yang pada akhirnya membangun karakter peserta didik.
4. Guru harus berupaya menjadi sahabat dan teman curhat bagi peserta didik, suka rela untuk mengadukan permasalahan yang dirasakannya.
5. Guru harus mengintegrasikan materi pelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter yang ada.

6. Menintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam rangka terus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.
7. Guru berupaya memberikan kepada semua siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya di kelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis.
8. Sekolah selalu mengadakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan hikmat sesuai yang diprogram untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.

g. Proses Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Proses implementasi atau pelaksanaan terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pemerintah melalui kementerian pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter disekolah. Salah satunya adalah dengan membuat buku pedoman sekolah yang dikeluarkan oleh kemendiknas. Agar implementasi nilai-nilai pendidikan karakter disekolah dapat berjalan dengan baik, maka hal yang harus dilakukan, diantaranya:

1. teladan dari guru, kepala sekolah, dan kebijakan dari pemangku kebijakan sekolah.
2. Pendidikan karakter dilaksanakan secara konsisten dan secara terus menerus.

3. Penanaman nilai-nilai karakter yang utama, nilai-nilai pendidikan karakter juga harus diterapkan lewat kebiasaan kehidupan sehari-hari disekolah melalui budaya sekolah.¹⁶

2. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.¹⁷

Pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan

¹⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 115-116.

¹⁷Efendi Hatta, "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota," 2013, hlm. 1, <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>.

¹⁸Hatta, hlm. 3.

bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akidah akhlak diajarkan pada lembaga pendidikan formal. Menanamkan , membimbing setiap orang atau peserta didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁹

Ada beberapa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang bersifat empirik dan realistik dan juga berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur dan di evaluasi karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Tujuan umum pembelajaran akidah akhlak diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir.

2. Tujuan akhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal, oleh sebab itu tujuan akhir dari pendidikan agama Islam ialah: Menjadi hamba Allah, menghantarkan peserta didik menjadi khalifah fi al-Ardh yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya, untuk memperoleh kesejahteraan,

¹⁹Efendi Hatta, *Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 3.

kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.²⁰

3. Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara ini untuk melihat bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Sesudah mempelajari pendidikan agama Islam anak sudah terampil melakukan ibadah, (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayatinya.²¹

c. Karakteristik Guru Pendidikan Akidah Akhlak

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi terdapat juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya. Guru menempati kedudukan

²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): sebuah panduan praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 34-35., <https://books.google.co.id/books?id=7kRpzQEACAAJ>.

²¹Zakiah Daradjat, *Perbandingan agama, buku 1* (Jakarta: Direktorat tsb., 1983), hlm.32-36., <https://books.google.co.id/books?id=zS6bHAAACAAJ>.

yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaan dari seorang guru yang menyebabkan dihormatinya guru, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru.²²

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 119:

﴿الْجَحِيمِ أَصْحَابٍ عَنِ تُسَلُّ وَلَا وَنَذِيرًا بِشِيرًا بِالْحَقِّ أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”²³

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena berhasil tidaknya peserta didik itu ditentukan oleh pendidiknya, maka dari itu syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga di sekolah disebut profesi. Ada dua hal yang pokok, yaitu: Panggilan hidup dan adanya keahlian.²⁴

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru melakukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

²²Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 110, <https://books.google.co.id/books?id=RQzyDwAAQBAJ>.

²³Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 22.

²⁴Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 68-69, <https://books.google.co.id/books?id=RfA4AAAACAAJ>.

a) Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (Warga Negara Indonesia), umur, (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Disamping itu masih ada syarat-syarat yang lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

b) Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara teknik mengajar, terampil desain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/ pengajaran.

c) Persyaratan Psikis

Pembagian kelompok-kelompok persyaratan psikis, antara lain: Sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, berani bertanggung jawab, berani berkorban, dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Guru juga harus memiliki dan

mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan diri demi anak-anak didik.

d) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/ diamati dan bahkan dinilai oleh para siswanya.²⁵

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru maupun dengan staf yang lain. Oleh karena itu peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

(1) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan studi informasi kegiatan akademik maupun umum.

²⁵ Ismail Makki, M. Psi, *Konsep Dasar Belajardan Pembelajaran*, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 118, <https://books.google.co.id/books?id=GXz7DwAAQBAJ>.

(2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, worksop, jadwal pelajaran, dan lain-lain.

(3) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcemen untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

(4) Pengarah/ direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “handayani”. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.²⁶

(5) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku menyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

(6) Fasilitator

²⁶Asmadawati, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 51-52.

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”.

(7) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai menengah dalam kegiatan belajar siswa yaitu menengah memberikan jalan keluar dalam diakusi siswa.

(8) Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya yang dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidaknya.²⁷

Adapun pedoman kepribadian bagi guru sebagai berikut:

- a. Zuhud, mengajar karena mencari ridha Allah.
- b. Guru hendaknya menjaga kebersihan dirinya baik dahir maupun batin.

²⁷Azima Dimiyati M.M, *Pengembangan Pofesi Guru*, 1 ed. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hlm. 6, https://books.google.co.id/books?id=Ep_cDwAAQBAJ.

- c. Guru hendaknya Ikhlas dalam melakukan segala perbuatan
- d. Guru hendaknya Memiliki sifat sabar, murah hati
- e. Guru hendaknya dihormati dan memiliki wibawa
- f. Guru harus menjadi seorang bapak sebelum ia seorang guru.
- g. Guru harus mengetahui tabiat anak didik.
- h. Guruharus menguasai mata pelajaran.²⁸

Dari pedoman kepribadian bagi seorang guru di atas dapat dipahami bahwa guru harus dapat mengaplikasikan dan dapat mempraktekkan atau memerankan poin-poin tersebut untuk kemajuan kepribadian seorang guru. Seorang guru juga harus ridho dengan pekerjaannya agar ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dapat terarahkan dan lebih mudah untuk dipraktekkan oleh peserta didik. Jika semua poin di atas dapat dilaksanakan oleh seorang guru maka besar kemungkinan seorang guru tersebut akan menjadi guru yang berhasil menjadi seorang guru profesional.

d. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi pembelajaran akidah akhlak adalah materi yang di pelajari dalam proses belajar mengajar dengan tujuan menambah intelektual peserta didik mengenai agama Islam, yang mana

²⁸Nur Wahid Zaenal Abidin, "Konsep Kepribadian Guru Menurut, Hasyim Asy'ari (Telaah Kitab Adāb al 'Ālim Wa al Muta'Allim)" (Skripsi, UIN Walisongo, 2016), hlm. 26, <http://eprints.walisongo.ac.id/6631/>.

diharapkan kelak nanti peserta didik mempunyai pedoman dan pandangan hidupnya ke depan.

Berdasarkan uraian tersebut Pendidikan Agama Islam berisikan tentang cara kehidupan dunia akhirat. Dengan demikian materi pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di seluruh lembaga pendidikan berlandaskan Islami sebagai berikut:

1. Materi Akidah

Kata Akidah dalam bahasa Arab menurut Etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan. Atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (aqidah Islam), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam yaitu: keyakinan kepada Allah, keyakinan pada malaikat, keyakinan pada kitab-kitab suci, keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah, keyakinan akan adanya hari akhir, keyakinan pada qada dan qadar Allah.²⁹

2. Materi Syari'at

Kata syari'at telah lama dikenal orang Arab, jauh sebelum mereka mengenal kata fiqih. Kata syari'at dengan berbagai bentuknya kita dapatkan dalam surah Al-Maidah ayat 48:

²⁹Efendi Hatta, "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota," Web Blog, *Efendi Hatta Blog* (blog), Nopember 2009, <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>.

مِّنَّا الْكِتَابِ مِنْ يَدَيْهِ بَيِّنٌ لِّمَا مُصَدِّقًا بِالْحَقِّ الْكِتَابِ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا
 مِنْ جَاءِكَ عَمَّا هُوَ آءٌ هُمْ تَتَّبِعُونَ وَلَا اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا بَيْنَهُمْ فَاحْكُمْ عَلَيْهِ وَمُهِمَّةٌ
 دِينًا أُمَّةً لَجَعَلَكُمْ اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ وَمِنْهَا جَاءَ شَرَعًا مِنْكُمْ جَعَلْنَا الْكُلَّ الْحَقِّمْ
 أَمْرًا جَعَلَكُمْ اللَّهُ إِلَى الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا آءَاتِنَا مَا فِي لِيَبْلُوكُمْ وَلَكِنْ وَاحِدٌ
 تَخْتَلِفُونَ فِيهِ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ جَمِيعًا

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian. Terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu. Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”³⁰

Syari’at adalah segala aturan yang ditetapkan Allah SWT. untuk kepentingan hambanya-Nya, yang disampaikan oleh para nabi dan oleh nabi Muhammad SAW. Baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliyah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu Fiqih, maupun yang berkenaan dengan persoalan akidah, dan

³⁰Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI., hlm.22.

asliyah yang disusun menjadi ilmu kalam, yang berkenaan dengan tingkah laku manusia yang disusun menjadi ilmu akhlak dan adab.

1) Materi Akhlak

Istilah “Akhlak” berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa budi pekerti, perangai, tingkahlaku, dan tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.³¹ Pernyataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4.

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلِي وَإِنَّكَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

e. Metode Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode merupakan sarana yang ditempuh dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan tersebut. Sebuah tujuan tidak akan berhasil tercapai sebagaimana dicita-citakan manakala tidak digunakan metode-metode yang tepat dalam pencapaiannya. Dari sini maka fungsi guru dalam pemilihan dan kombinasi metode yang tepat sangat diperlukan. Ketepatan metode sendiri sangat

³¹Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI., 90-141.

bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.³²

Adapun metode pembelajaran akidah akhlak yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah banyak digunakan oleh tenaga pendidik. Hal ini menandakan metode ceramah mudah dilakukan tanpa banyak membutuhkan biaya, yaitu dengan persiapan, menyediakan bahan, menjelaskan tujuan dengan peserta didik, serta membandingkan persepsi pada siswa untuk memahami dan mengonsentrasikan pada pelajaran, dan penyajian bahan yang berkenaan dengan pokok masalah, perbandingan abstraksi, generalisasi, dengan menampilkan kesimpulan dan aplikasi penggunaannya.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah cara penyajian bahan pelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengadakan pembicaraan ilmiah, baik secara individu maupun kelompok dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternatif pemecahan suatu masalah.³³

³²Hatta, "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota," Nopember 2009.

³³Hatta, "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota," 2013, hlm. 19.

3) Metode Al-'ada (pembiasaan)

Metode pembiasaan yaitu metode pengulangan atau membiasakan peserta didik masuk kedalam kelas mengucapkan salam kemudian membiasakan berpakaian bersih dan rapi setiap datang ke sekolah/ madrasah. Metode ini merupakan metode yang cukup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai terutama dalam pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik.

4) Metode Al-Uswah (keteladanan)

Metode keteladanan ini memang berpusat pada pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Seorang pendidik mencontohkan akhlak yang baik agar peserta didiknya juga mampu mencontoh daripada akhlak pendidiknya tersebut.

5) Metode Tanya Jawab

Suatu cara untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kemudian siswa menjawab.

6) Metode Latihan/ Drill

Suatu cara mengajar yaitu siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

7) Metode Demonstrasi

Suatu cara mengajar yaitu seorang guru dan instruktur menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, misalnya tata cara menghilangkan najis.³⁴

Metode-metode pembelajaran Akidah Akhlak di atas dapat dipahami bahwa dengan beberapa metode dalam pembelajaran akan memiliki tujuan dalam belajar. Jika salah satu metode kurang berhasil dalam pembelajaran, maka seorang guru dapat menggantinya dengan metode yang tepat sehingga guru dapat mengkombinasikan metode yang diperlukan.

f. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks ini maka evaluasi tersebut adalah pemberian pertimbangan atau nilai dalam bidang studi akidah akhlak. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus dan untuk mengetahui tingkat keefektifan Proses Belajar Mengajar yang

³⁴Hatta, hlm. 10-11.

dilakukan oleh guru. Evaluasi dapat dilakukan pada jangka pendek dan jangka panjang.

Evaluasi jangka pendek dilakukan setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, evaluasi ini disebut evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi jangka panjang dilakukan setelah proses belajar mengajar dilakukan selama beberapa kali dan pada periode tertentu, misalnya pada tengah semester atau akhir semester, evaluasi ini disebut evaluasi sumatif.

Pada umumnya evaluasi menggunakan dua teknik; pertama, teknik non-tes, yaitu; evaluasi yang tidak menggunakan soal-soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Kedua, teknik tes, yaitu; suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena kumpulan batasan-batasan.³⁵

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak ada tiga, yaitu:

1. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran.

³⁵Hatta, hlm. 13.

3. Aspek Psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentukbentuk tindakan motorik.³⁶

Tiga aspek tersebut harus berimbang karena ketiganya merupakan satu paket yang harus dicapai dari pembelajaran bidang studi akidah akhlak. Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Akidah Akhlak, perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut:

- a) Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.
- b) Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.
- c) Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.

³⁶Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Bandung: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 5, https://books.google.co.id/books?id=Is_ZDwAAQBAJ.

- d) Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara nasional dilakukan dengan mengacu pada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam kurikulum nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Akidah Akhlak.
- e) Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
- f) Penilaian dilakukan melalui tes dan non-tes.
- g) Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non-tes, seperti skala penilaian, observasi dan wawancara.
- h) Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan evaluasi sebagai pertimbangan atas pelaksanaan pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak yang diberikan.³⁷

³⁷Hatta, hlm. 14-16.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk mencari teori-teori yang relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan yang teoritik dalam penelitian. Landasan teori ini diperlukan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat, maka penulis menggunakan beberapa referensi dan beberapa skripsi yang ada relevansinya dengan judul skripsi. Untuk mendukung penelitian ini, penulis telah melakukan telaah berbagai bahan pustaka yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian, diantaranya yaitu:

1. Penelitian skripsi pipit Sofani UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014 yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*". Hasil penelitian saudara Pipit Sofani menjelaskan bahwa implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam pembelajaran PAI cukup baik, meskipun belum semua nilai karakter yang diterapkan oleh guru PAI. Maka implikasinya adalah perbaikan dan perbaikan nilai karakter siswa melalui pelatihan dan pembiasaan yang diterapka oleh guru PAI dan guru-guru lainnya.
2. Skripsi Muhammad Zaini Bakhtiar, yang berjudul "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan*". dari hasil penelitian Muhammad Zaini Bakhtiar dapat dipahami bahwa konsep pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan tertera dengan rapi, yakni mewajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang

telah teragendakan. Proses penerapan pembentukan karakter ini dilakukan pada kegiatan intra maupun ekstra sekolah melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstra seperti keagamaan.

3. Skripsi Mei Kusumawardani, yang berjudul “*implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*”. Dari hasil penelitian Mei Kusuma mengemukakan bahwa, dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter diperlukan peran serta semua guru, kepala sekolah, pegawai administrasi sekolah, siswa, orangtua sebagai awal mula pendidikan terjadi, serta pemuka masyarakat perlu bekerja sevcara kolaboratif dalam melaksanakan program pendidikan karakter.

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti tulis. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di SMK, sedangkan peneliti menitik beratkan pelaksanaan atau pengimplementasian pendidikan karakter pada proses pembelajaran PAI di Madarrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi’ul Islam pasar latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2020 sampai bulan Desember 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁷ Penelitian ini adalah penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.⁵⁸

⁵⁷Lubis Mayang Sari, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 24, <https://books.google.co.id/books?id=PIxLDwAAQBAJ>.

⁵⁸Mayang Sari, hlm. 23.

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Informan pendukung penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa/i Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Adri Suhada S.Pd, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong.
2. Selamat Hasibuan S.Pd, selaku guru mata pelajaran Pkn Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong.
3. Mas Dalena Siregar, selaku orang tua siswa.
4. Ali Gontar Siregar, selaku orang tua siswa.
5. Muhammad Jafar Hasibuan, selaku tokoh masyarakat.
6. Subjek dalam penelitian adalah Guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong. Adapun objek dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong. Adapun jumlah dari guru mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam pasar latong sebanyak 1 orang, yaitu Bapak Sahala Martua Hasibuan S.Pd.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari kepala sekolah, siswa yang diambil secara purposive sample (sampel bertujuan). Pada sampel bertujuan, jumlah sampel yang ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya tidak ada informasi yang dapat dijangkau lagi, maka penarikan sampel pun dapat diakhiri. Jadi, kuncinya jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

⁵⁹Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 127, <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶⁰
2. Interview (wawancara) ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang atau sekelompok orang.
3. Dokumentasi ialah penelitian melakukan benda-benda tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶¹

Jadi, yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu peneliti membuat catatan-catatan dan juga mengambil dokumentasi seperti foto dan juga menyelidiki buku pelajaran serta menyelidiki peraturan-peraturan yang berlaku baik secara keseluruhan ataupun khusus di ruangan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah menggunakan penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, yaitu perolehan data yang dapat diperoleh melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka, 2015), hlm. 120-121.

⁶¹Anhar Anshori, *Kuliah Ilmu Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik* (Yogyakarta: Uadpress, 2018), hlm. 71, <https://books.google.co.id/books?id=eqHzDwAAQBAJ>.

merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.⁶²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa teknik triangulasi merupakan suatu dokumentasi dan juga catatan-catatan yang dapat diperoleh peneliti untuk pengecekan terhadap kejujuran di lapangan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pencatatan terhadap fenomena yang terjadijadi di lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berpikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara deskriptif dan peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang di temukan melalui penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatannya kepada orang lain melalui penuturan dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan kecakapan hidup dengan ungkapan kata-kata secara naratif.

Sementara itu, langkah dalam analisis data yang diambil yaitu dari model analisis data Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

⁶²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014, hlm. 130, <https://scholar.google.co.id/citations?user=MWmzvvgAAAAJ>.

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke Tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶³

Langkah yang paling dominan dalam penelitian ini adalah *Conclusion Drawing/ verification*, Karena langkah ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini masih dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data.

⁶³*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 104, <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan praktik Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Data yang diperoleh peneliti selain dari pengamatan secara langsung juga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber serta kajian dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah. Guru Akidah Akhlak merupakan informan utama dalam penelitian ini, kemudian sebagai informan pendukung peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan siswa. Dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan berupa gambar-gambar pelaksanaan pembelajaran Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong ini didirikan pada tahun 2012, mulai aktif dibuka sejak tahun

2015, madrasah ini terletak di lingkungan pinggiran pemukiman masyarakat, Jl.Lintas Gn. Tua Km. 5 Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang lawas. Luas pekarangan 5.000 m², sampai saat ini masih berakreditasi B, jenjang Madrasah SMA/MA. Hingga saat ini siswa aktif di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas, berjumlah 202 siswa. Santri sebanyak 92 orang dan santriwati sebanyak 110 orang.

Tenaga pengajar yang mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong, kecamatan lubuk barumun kabupaten padang lawas terdiri dari guru tetap, guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan guru Tata Usaha. Guru tetap di sekolah ini berjumlah 29 orang, sedangkan guru yang berstatus PNS berjumlah 2 orang, dan guru tata usaha berjumlah 4 orang.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek tujuan untuk melaksanakan penelitian. Sesuai dengan fokus masalah yang dikaji maka penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas. Pemilihan lokasi ini karena penulis melihat pendidikan karakter masih belum terimplementasikan dengan baik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak. Sekolah yang menjadi tujuan penelitian ini beralamat di Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Visi:

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, berprestasi, terampil, berakhlak mulia, bertaqwa dan islami.

Misi:

1. Menumbuh kembangkan kreativitas dan meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas.
2. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
3. Menunaikan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek, baik dalam maupun di luar sekolah.

4. Susunan Organisasi

- a. Kepala Sekolah: H. Sangkot Hasibuan, S.Ag
- b. Wakil Kepala Sekolah kesiswaan: Ahmad Alparis Pulungan, A. Ma
- c. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum: Adri Suhada, S.Pd.
- d. Wakil Kepala Sarana: Parman Hasibuan

5. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah Bapak Adri Suhada, S.Pd, Bapak Selamat Hasibuan, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Aliyah, serta siswasiswi Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas menerapkan praktik Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak. Informan dari Guru Akidah Akhlak untuk mengetahui data tentang aktivitas pembelajaran, pemahaman mengenai penerapan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, praktik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan

penilaian pembelajaran. Informan dari peserta didik dipilih untuk mengetahui aktivitas implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana prasarana merupakan semua elemen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana prasarana ini belum tentu akan mampu menghasilkan situasi dan kondisi belajar yang kondusif.

Tabel 1.1

Kondisi Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Swasta

Robi'ul Islam Pasar Latong⁶⁴

DATA INVENTARIS DAN RUANGAN						
JENIS	D	A			K	L
		Baik	Rusak	Jlh		
Kursi dan Meja Siswa	400	250	50	120	80	-
Kursi dan Meja Guru	30	-	-	-		-
Lemari	7	4	-	4		-
Papan Tulis	10	10	-	10	-	-
Papan Data	3	3	-	3	-	-
Rak Buku	4	4	-	-	4	-
Kursi Tamu	1 set	-	-	-	-	-
Bel	1	1	-	-	-	-
R. Kantor Kepsek	1		-	1	1	-
Ruang Guru	1		-	1	1	-
R. Praktek/Lab	1		-		1	-
R. Perpustakaan	1		-		1	-
R. Tata Usaha	1		-			-
K. Mandi/WC	3		-		2	-
Musolla	1		-		2	-

⁶⁴ Dokumen Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong. Pada tanggal: Rabu, 24 November 2020.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong memiliki sarana dan prasarana yang di sediakan oleh madrasah sudah cukup memadai, Namun berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan pada 23 November 2020, penulis melihat bahwa sarana yang kurang mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yaitu ruangan khusus media pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung tidak bervariasi. Metode yang sering digunakan sepanjang proses pembelajaran adalah metode ceramah.

7. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

a. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada dalam sebuah wadah. Jumlah guru dan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong sebagai berikut:

- Jumlah Guru	: Lk = 11 Pr = 14 Total = 25
- Tenaga Kependidikan	: Lk = 1 Pr = 1 Total = 2
- Guru yang sudah sertifikasi	: Lk = 1 Pr = 1 Total = 2

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan obyek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pembelajaran. KBM tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan obyek pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam

Pasar Latong, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu kelas X yang terdiri dari 3 lokal, kelas XI terdiri dari 2 lokal dan kelas XII terdiri dari 2 lokal. Perinciannya sebagai berikut:

- Jumlah Peserta Didik seluruhnya : 202 Siswa
- Laki-laki : 92 Siswa
- Perempuan : 110 Siswa

Tabel 1.2.

Jumlah Siswa

TAHUN AJARAN	KELAS 10		KELAS 11		KELAS 12		TOTAL	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2019/2020	41	45	17	36	34	29	92	110

L= Laki-laki ; P = Perempuan

B. Temuan Khusus

Pengembangan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pengaplikasian pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Akidah Akhlak melalui proses pembelajaran memang tidaklah semudah membalik telapak tangan, namun di situlah sebenarnya kita sebagai tenaga pendidik dituntut untuk selalu cerdas berprofesi baik saat melaksanakan proses belajar mengajar, maupun di luar proses belajar mengajar tersebut. Dalam hal ini, peneliti meletakkan titik fokus

pada masalah Implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robiu'ul Islam Pasar latong, kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang lawas.

Berdasarkan hasil observasi dan interview peneliti di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, maka dapat penulis sampaikan bahwa sebenarnya pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah dijalankan dengan barbagai upaya, akan tetapi beberapa kendala masih ditemukan dalam penerapan ataupun dalam pengimplementasian pendidikan karakter, menurut penjelasan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwa dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak ini belum sepenuhnya berhasil, tapi hingga saat ini masih terus di upayakan hingga mencapai titik puncak sebenarnya. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat dari wawancara dengan bapak Selamat Hasibuan, S.Pd, selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Pentingnya pendidikan karakter di terapkan di kelas pada saat proses pembelajaran serta mengajarkan nilai-nilai akidah dan moral manusia yang dikembangkan dengan praktek-preaktek kecil yang dimulai dari perilaku guru sehari-hari, agar peserta didik pelan-pelan dapat meniru perilaku seperti yang diajarkan guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan pada dasarnya ditujukan bagi para peserta didik

agar dapat memperhatikan perilaku guru setelah selesai melaksanakan proses belajar mengajar, pendidikan karakternya yaitu, peserta didik kita ajarkan untuk memupuk mental mereka meski dalam keadaan apapun dan bagaimanapun, dan menyampaikan akan hak-haknya sebagai peserta didik di kelas”⁶⁵.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak harus memperhatikan berbagai faktor yang menjadi patokan dalam buku-buku maupun jurnal, serta sikap konsisten dan jujur seorang pendidik ketika mengajarkan masalah pendidikan karakter dan juga perlu ketegasan seorang pendidik dalam menyampaikan bagaimana perilaku seorang murid terhadap gurunya baik didalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan di sekolah. Karena dengan begitulah besar kemungkinan cita-cita kita untuk mencapai tujuan akan tercapai.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Adri Suhada, S.Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi’ul Islam Pasar Latong, kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, mengenai implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, adalah sebagai berikut:

“Dalam implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di kelas memang diupayakan agar peserta didik dapat memahami pendidikan karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran, caranya ialah memberikan teladan kepada peserta didik, siswa akan lebih mudah memahami jika melihat contoh yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, maka dari itu tugas guru di sekolah

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Selamat Hasibuan, S.Pd, guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pondok pesantren robi’ul Islam Pasar Latong Pada tanggal 25 November 2020.

harus memberikan tauladan yang baik sebagai panutan dan sebagai orang tua di sekolah”.⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru ketika mengajarkan pendidikan karakter harus memulainya dari diri sendiri, karena peserta didik bisa dikatakan sebagai alat perekam yang akan merekam segala tindak-tanduk guru ketika mengajar di kelas. Apabila guru tidak memulai dari diri sendiri, maka implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak ini tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara kepada masyarakat tentang tanggapan mereka melihat generasi muda zaman sekarang. Seperti disampaikan Muhammad Jafar Hasibuan, selaku tokoh masyarakat yang notabene juga seorang ustaz mengatakan bahwa perubahan sikap pelajar zaman sekarang dilandasi banyak hal, salah satunya keberanian pelajar zaman sekarang merokok di muka umum tanpa rasa malu ataupun segan sedikitpun

“Pendidikan karakter di sekolah sebenarnya sangat diperlukan demi mengubah pola pikir peserta didik. Pada umumnya, saya melihat sendiri bagaimana perilaku peserta didik yang tanpa malu memamerkan keburukannya sendiri di muka publik. Selain merokok, bisa pula kita tarik dari latar belakang masalah peserta didik yang hobi tawuran.” Beberapa faktor tersebut di atas menunjukkan bahwa memang pendidikan karakter memang sangat perlu diajarkan di kelas”.⁶⁷

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Adri Suhada, S.Pd, selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Pondok pesantren robi’ul Islam Pasar Latong Pada tanggal 25 November 2020.

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Muhammad Jafar Hasibuan Pada tanggal 25 November 2020.

Dari keterangan beliau, melihat fenomena saat ini Jafar dengan penuh percaya diri mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ini sangat di perlukan, karena itulah hal dasar yang menjadi patokan perkembangan seseorang, bahkan secara tidak langsung penulis sedang membicarakan tentang nasib bangsa di masa mendatang.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa. Mas Dalena Siregar, memiliki pendapat yang serupa perihal turunnya nilai moral peserta didik zaman sekarang. Menurut beliau, salah satu faktornya yaitu akibat orang tua yang tidak banyak waktu mengawasi anaknya di rumah karena lelah bekerja.

“Orang tua di sini biasanya pergi bekerja pagi dan pulang sore. Jadi karena sudah seharian di kebun malamnya sudah lelah dan maunya istirahat, jadi kurang perhatian kita pada anak-anak, sehingga mereka mungkin merasa tidak diperdulikan lagi, akhirnya mereka melakukan hal-hal di luar dugaan.”⁶⁸

Selain Mas Dalena Siregar, peneliti juga mewawancarai orang tua siswa lain bernama Ali Gontar Siegar. Hampir sama dengan pendapat Mas Dalena, beliau juga mengatakan kurangnya perhatian orang tua yang sibuk bekerja menjadi salah satu faktor menurunnya nilai moral pada anak. Menurut beliau, seharusnya orang tua dalam hal ini berusaha memberikan perhatian khusus bagi anak mereka agar para orang tua dapat memantau perkembangan demi perkembangan si anak, baik di rumah maupun di dalam lingkungan masyarakat:

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Mas Dalena Siregar, Orangtua siswa Pada tanggal 26 November 2020.

“Orang tua sekarang ini kan banyak lebih penting sama sawahnya, daripada mengontrol kegiatan anak sendiri. Kalau sudah sibuk kerja mana ingat mengontrol anak mau main ke mana, dan bermain dengan siapa. Hal ini mungkin boleh dikatakan sebagai salah satu faktor menurunnya nilai moral pada anak.”⁶⁹

Namun, meski begitu dalam setiap hal kendala pasti ada, dalam Implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang di kemukakan oleh Bapak Selamat Hasibuan, S.Pd, biasanya bersumber dari keadaan siswa yang kurang siap dan kurang paham akan pesan pendidikan karakter yang akan disampaikan.

Dengan demikian, solusi yang ada ialah mempersiapkan siswa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dengan menyampaikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar(KD) dari sebuah sub materi serta menyampaikan pesan karakter yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan. Hal ini seharusnya ditangkap oleh para guru sebagai bahan evaluasi daerah, karena melalui perilaku ini peserta didik akan terus berkembang mentalnya untuk menghadapi kerasnya dunia.

1. Kendala Yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak

Melalui hasil observasi dan wawancara langsung ke lapangan penulis menemukan beberapa kendala yang di hadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi’ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Gontar Siregar Selaku Orangtua siswa Pada tanggal 26 November 2020.

Kendala tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Berikut ini beberapa kendala dari berbagai faktor:

a. Faktor guru

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, masih terlalu monoton dalam menggunakan metode sehingga penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tidak bisa di pahami oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari metode ceramah yang terlalu dominan digunakan oleh guru bidang study Akidah Akhlak, sehingga mengakibatkan terjadinya seperti tidak menghormati guru yang sedang menjelaskan dan terjadilah kejenuhan pada siswa pada saat proses pembelajaran.

Wawancara dengan santri Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong:

“saya sebagai siswa di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong ini kak merasa kejenuhan dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung, awalnya saya tertarik belajar Akidah Akhlak, akan tetapi lama kelamaan terasa bosan karena gurunya terlalu serius membawakan pelajaran dengan berceramah terus sehingga saya permisi kepada guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dengan alasan mau ke kamar mandi, dan saya akan melama-lamakan agar waktu habis sewaktu saya di luar ruangan”

Wawancara dengan santriah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong:

“terkadang saya kurang paham kak dengan penjelasan bapak guru sewaktu belajar Akidah Akhlak di kelas, dan terkadang saya lebih asik bercerita dibangku sama kawan daripada mendengarkan bapak guru yang lagi menjelaskan. Karena teguran tidak ada sama sekali sewaktu saya bercerita-cerita dengan kawan saya, kami lanjut saja bercerita sampai habis jam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan saya sendiri sangat bosan mendengarkan ceramah dari bapak guru kak, tiap hari selalu mendengarkan ceramah, tentu sangat membosankan buat saya kak”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa guru Akidah Akhlak masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga para siswa/i merasakan kejenuhan dalam belajar. Dan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang tegas memberikan teguran ataupun memberikan sanksi kepada siswa sehingga para peserta didik lupa akan hak-haknya sebagai murid didalam kelas.

b. Faktor siswa

Selain faktor guru, yang dapat menjadi hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap hak-haknya sebagai murid atau anggota kelas. Disamping itu juga kurangnya pengetahuan siswa terhadap kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah dapat menyebabkan faktor utama dan suatu kendala yang di hadapi guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya.

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bapak Selamat

Hasibuan, S.Pd:

“kendala yang di hadapi guru PAI khususnya saya guru mata pelajaran Akidah Akhlak berasal dari pihak siswa, dimana pada saat proses pembelajaran masih ada dari sebagian siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Permissi ke kamar mandi dengan berbagai alasan. Namun kadang metode yang tidak tepat dalam penyampaian materi juga bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran, dan terkadang saya sendiri kewalahan dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa tidak dapat menempatkan hak-haknya sebagai peserta didik dan menghargai serta memahami apa yang saya sampaikan”.⁷⁰

c. Faktor fasilitas

Faktor lain yang juga dapat menghambat proses belajar mengajar adalah fasilitas yang kurang mendukung terhadap pembelajaran. Dimana pada setiap pembelajaran hanya memakai fasilitas seadanya yang seyogianya fasilitas ini bisa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sehingga apa yang dipelajari dan apa yang disampaikan guru dapat dipahami dan di perankan atau di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh, ibu Nur

Liana Sihombing, S.Pd:

“Kendala yang dihadapi guru kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih kurang berjalan dengan maksimal. Misalnya, infokus dan ruang khusus media-media pembelajaran. Dengan adanya infokus maka akan mendukung proses pembelajaran, dimana guru dapat menyampaikan pembelajaran melalui teks ataupun tayangan video yang berhubungan dengan pembelajaran serta dapat menghubungkan media pembelajaran yang ada. Kemungkinan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Selamat Hasibuan, S.Pd. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pondok pesantren rabi’ul islam Pasar Latong Pada tanggal 25 November 2020.

besar akan mengurangi rasa bosan dan kejenuhan peserta didik pada saat pembelajaran sehingga kejenuhan akan tersingkirkan dari benak para peserta didik”.⁷¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, kekurangan fasilitas tersebut berupa kurangnya sarana dan prasarana sehingga menyulitkan guru dan siswa dalam mengatasi kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Musollah yang kurang luas sehingga teras musollah harus di manfaatkan ketika sholat dhuha dan sholat dzuhur dilaksanakan, yang membuat pihak sekolah perlu mengatur jadwal kegiatan secara bergiliran. Dan juga belum adanya ruangan atau media pembelajaran khusus.

Hasil wawancara dengan Bapak Selamat Hsibuan S.Pd, mengenai cara mengatasi/menimalisir kendala-kendala tersebut:

“Berusaha menerapkan metode pembelajaran yang baik agar siswa lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran dimulai dan juga tegas memberikan teguran atau sanksi kepada siswa/i yang tidak mengikuti dan yang bermas-malasan dalam proses pembelajaran”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Liana Sihombing, S.Pd, mengenai cara mengatasi/menimalisir kendala-kendala tersebut:

“Saya dan siswa berusaha untuk membuat berbagai media pembelajaran seadanya meskipun belum ada ruangan khusus media di sekolah ini sehingga saya dan juga para peserta didik tidak merasakan kejenuhan pada saat pembelajaran. Di karenakan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nur Liana Sihombing, S.Pd. Guru Fiqh di Madrasah Aliyah Swasta Pondok pesantren rabi’ul islam Pasar Latong Pada tanggal 24 November 2020.

⁷² Wawancara dengan Bapak Selamat Hasibuan, S.Pd. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pondok pesantren rabi’ul islam Pasar Latong Pada tanggal 24 November 2020.

ketiadaan infokus di sekolah kami tidak menjadi alasan untuk tidak semangat dalam pembelajaran, sesekali saya menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah dibarengi dengan sedikit senda gurau dan membuat suatu game yang sederhana, serta mengaitkan pembahasan dengan kehidupan sehari-hari demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dan harapannya semoga fasilitas yang di butuhkan secepatnya terpenuhi demi kelancaran dan kemajuan pembelajaran anantara guru dengan peserta didik”.⁷³

C. Analisis Hasil Penelitian

Pengimplementasian pendidikan karakter di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi’ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah di upayakan dalam pelaksanaannya. Hal itu terlihat bagaimana pola interaksi peserta didik ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Akan tetapi sebagian dari peserta didik belum bisa menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Hal itu terjadi karena para peserta didik lupa akan hak-haknya sebagai siswa, sehingga nilai-nilai karakter tidak dapat di implementasikan.

Adapun dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pendidikan karakter dilaksanakan secara eksplisit dan implisit. eksplisit dalam hal ini artinya pembentukan karakter dilaksanakan secara langsung dengan sistem penyampaian kalimat secara verbal oleh pendidik, sedangkan pendidikan karakter dilaksanakan secara implisit dapat dipahami sebagai suatu teknik penanaman karakter melalui pembelajaran dalam kelas

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nur Liana Sihombing, S.Pd. Guru Fiqh di Madrasah Aliyah Swasta Pondok pesantren rabi’ul islam Pasar Latong Pada tanggal 24 November 2020.

dengan menggunakan setting kelas melalui metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan para peserta didik dalam pengimplementasian pendidikan karakter.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan *literature* yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang terkandung dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi; religious, kreatif, semangat kebangsaan, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, demokratis, percaya diri, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban.
2. Materi pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Akidah Akhlak yang digunakan guru untuk mengajar kelas X ialah buku karangan Abdurrahman dkk, buku tersebut memuat 5 sub bab yakni:
 - a. Pengertian akidah islam
 - b. Dalil/argumentasi dalam akidah
 - c. Tujuan akidah islam
 - d. Metode peningkatan kualitas akidah
 - e. Prinsip-prinsip akidah dalam kehidupan
3. Implementasi pendidikan karakter di kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong, Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas dengan cara menghubungkan pesan pendidikan karakter dengan materi yang diajarkan dan diperjelas

melalui contoh-contoh dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan berpedoman pada silabus, RPP, dan buku ajar.

4. Solusi dari permasalahan proses penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan yang terjadi ialah siswa kurang paham akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Dan siswa kurang siap menerima materi yang akan di ajarkan dan kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan ialah guru harus mempersiapkan siswa saat akan memulai kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD) serta pesan pendidikan karakter yang terkandung dalam sub materi yang akan di ajarkan, penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga sangat diperlukan agar menarik perhatian siswa untuk menyimak proses pembelajaran dengan baik dan riang.

B. Saran

1. Bagi para guru-guru Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan membuat suasana dan kondisi belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

2. Mengenai kendala:

Kepada kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, agar menyampaikan kepada siswa akan hak-hak dan kewajibannya sebagai anggota kelas dan membuat berbagai variasi metode pembelajaran serta menegur siswa dengan tegas jika ada siswa yang bermalasan-malasan.

DAFTAR PUATAKA

- Abidin, Nur Wahid Zaenal. “Konsep Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari (Telaah Kitab Adāb al ‘Ālim Wa al Muta’Allim).” Skripsi, UIN Walisongo, 2016. <http://eprints.walisongo.ac.id/6631/>.
- Anhar Anshori. *Kuliah Ilmu Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=eqHzDwAAQBAJ>.
- Azima Dimiyati M.M. *Pengembangan Pofesi Guru*. 1 ed. Yogyakarta: Gre Publishing, 2019. https://books.google.co.id/books?id=Ep_cDwAAQBAJ.
- Bukhory, Prof. *Guru: Kunci Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2012.
- Chanifah, Nur, dan Abu Samsudin. *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Qur’an*. Purwokerto: Pena Persada, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=TpjiDwAAQBAJ>.
- Daradjat, Zakiah. *Perbandingan agama, buku 1*. Jakarta: Direktorat tsb., 1983. <https://books.google.co.id/books?id=zS6bHAAACAAJ>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=RfA4AAAACAAJ>.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=nIp-DwAAQBAJ>.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hatta, Efendi. “Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota.” Web Blog. *Efendi Hatta Blog* (blog), Nopember 2009. <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata->

pelajaran.html. "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota," 2013. <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>.

Kesuma, Dharma. *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=RQzyDwAAQBAJ>.

Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=1h0bHw8XHFEC>.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Canada: Random House Publishing Group, 2009. <https://books.google.co.id/books?id=QBIRPLf2siQC>.

M. Ismail Makki, M. Psi. *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: Duta Media Publishing, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=GXz7DwAAQBAJ>.

Malawi, Ibadullah, Dewi Tryanasari, dan Apri Kartikasari HS. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Solo: Cv. Ae Media Grafika, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=biBzDwAAQBAJ>.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mayang Sari, Lubis. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=PIxLDwAAQBAJ>.

Mukhtazar. *PROSEDUR PENELITIAN PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): sebuah panduan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. <https://books.google.co.id/books?id=7kRpzQEACAAJ&>.

Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=OFpVDwAAQBAJ>.

Muqarrabin. "Pengertian Karakter." *Eureka Pendidikan* (blog), 2 Juli 2019. <https://eurekapendidikan.com/pengertian-karakter>.

- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
https://books.google.co.id/books?id=o_uRpwAACAAJ.
- PAI STAI Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur, TIM Dosen. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=JsReDwAAQBAJ>.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 1990. <http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp029.pdf>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. "Metode Penelitian Pendidikan." *Bandung: Citapustaka Media*, 2014. <https://scholar.google.co.id/citations?user=MWmzvvgAAAAJ>.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=6VNLDwAAQBAJ>.
- Saekun. "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Tentang Asmaul Husna Melalui Strategi Make Match di Kelas VI C MI Negeri Wonoketinggal Tahun 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* 9, no. 36 (2017): 59.
- Sahban, Muhammad Amsal. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: SAH MEDIA, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=WVRtDwAAQBAJ>.
- Saper, Md Noor bin, Salwa Mahalle, Hesty Nurrahmi, Elmansyah, Heriyanti (terakhir), Amalia Irfany M.Si, Halimatus Sakdiah, dkk. *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multicultural Guidance & Counseling*. Pontianak: Elmans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=gtlyDwAAQBAJ>.
- Sarkadi. *TAHAPAN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013*. Bandung: Jakad Media Publishing, 2019.
https://books.google.co.id/books?id=Is_ZDwAAQBAJ.
- Umrati Hengki Wijaya, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>.
- Wahyudi, Dedi, dan Nelly Agustin. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (8 Juni 2018): 37–59. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ>.

zubaedi, dan zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Pribadi**

Nama : Siti Anni Maria Siregar
NIM : 16 201 00128
Tempat/tanggal lahir : Sihiuk, 15 Agustus 1997
e-mail/No. Hp : Sitianni97@gmail.com./ 0812-7595-5027
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 7 dari 7 Bersaudara
Alamat : Desa Sihiuk
Kecamatan Lubuk Barumun
Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Karimadnur Siregar
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Mas Langur Lubis
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Sihiuk
Kecamatan Lubuk Barumun
Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 101280 Sihiuk
Tahun 2010-2013 : MTS Negeri Sibuhuan
Tahun 2013-2016 : SMK Negeri 1 Barumun

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrument
1	Implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru PAI ➤ Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi ➤ Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pedoman Wawancara ➤ Dokumen-dokumen tentang proses implementasi pendidikan karakter
2	Kendala yang di hadapi guru PAI (Akidah Akhlak)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru PAI (Akidah Akhlak) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pedoman wawancara

Sumber Data : Guru PAI (Akidah Akhlak & Fiqh)

Metode Penelitian : Interview/wawancara

Instrumen : Pedoman Wawancara

Interview dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, siswa/i, guru Fiqh Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong

Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas serta tokoh masyarakat dan orangtua siswa:

- a. Interview dengan kepala sekolah mengenai:
 1. Bagaimana sejarah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong?
 2. Apa saja visi dan misi Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong?
 3. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong?
 4. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong?
- b. Interview dengan guru Akidah Akhlak dan Fiqih mengenai:
 1. Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
 2. Bagaimana cara menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
 3. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
 4. Harapan apa saja yang diinginkan dari pendidikan karakter yang diterapkan?
 5. Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
 6. Apakah ada kendala yang di hadapi saat proses pembelajaran dikelas?

7. Bagaimana cara mengatasi suatu kendala yang di hadapi guru terkait dengan pendidikan karakter?

c. Interview dengan siswa/i:

1. Apa yang saudara/i ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Apakah penting pendidikan karakter tersebut?
3. Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?
4. Apa kendala yang saudara/i alami saat proses pembelajaran?

Gedung Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong,
Kecamatan Lubuk Braumun Kabupaten Padang Lawas:





Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, bapak Adri Suhada Hasibuan, S.Pd.



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, bapak Selamat Hasibuan, S.Pd.



Wawancara dengan siswa/i Madrasah Aliyah swasta Pondok Pesantren Robi'ul Islam pasar Latong:



Proses belajar mengajar di Pondok pesantren Robi'ul islam pasar Latong, kecamatan Lubuk barumun, Kabupaten padang lawas:



Salah satu proses pengimplementasian pendidikan karakter ketika memasuki kelas:



